

KESULITAN PEMBELAJARAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS TINGKAT SEKOLAH DASAR

Delfina Christie Sondakh, Mega Febriani Sya

Fakultas Agama Islam Dan Pendidikan Guru

delfinasondakh@gmail.com; ^amegafebrianisya@unida.ac.id

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang harus dikenalkan kepada anak-anak sejak dini. Banyak sekolah dasar memasukkan mata pelajaran bahasa Inggris ke dalam kurikulumnya baik sebagai muatan lokal maupun di luar kurikulum. Bahasa Inggris diajarkan di sekolah dasar sebagai dasar untuk pendidikan tinggi. Berdasarkan minat tersebut, mata pelajaran bahasa Inggris harus dilaksanakan mulai dari pendidikan dasar. Menerapkan hal ini, siswa sering mengalami kesulitan memahami kosa kata ketika belajar bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada kajian mendalam tentang kesulitan dalam mempelajari kosa kata bahasa Inggris di sekolah dasar. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kepustakaan dengan metode pengumpulan data yang diperoleh dengan cara meninjau buku-buku, literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan. Kesulitan belajar disebabkan oleh faktor (internal) yang timbul dari dalam diri siswa, yaitu. (1) kebugaran jasmani siswa, (2) kecerdasan siswa, (3) minat belajar rendah, (4) motivasi belajar rendah. Selanjutnya kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor (eksternal) yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri, yaitu (1) gangguan teman saat belajar, (2) ketidaksenangan materi, (3) penggunaan media yang kurang optimal, dan (4) pemilihan metode yang tidak tepat. Solusi untuk masalah pembelajaran manajemen kata bahasa Inggris adalah (1) memilih metode yang sesuai dengan keadaan siswa, (2) memaksimalkan penggunaan media, (3) menyajikan materi harus lebih menarik, dan (4) membangun keterampilan berbahasa dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Kata kunci: Kesulitan belajar, kosakata, Bahasa Inggris.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah bantuan guru dalam menciptakan pengetahuan dan dalam proses memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan dan tujuan karakter, serta membentuk sikap dan keyakinan siswa. Salah satu tanda bahwa siswa telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku menjadi lebih baik. Dalam penyelenggaraan sekolah diperlukan kerjasama yang baik antara guru dan siswa, agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil, antara lain: 1) siswa memahami materi dengan baik, 2) siswa memperoleh poin maksimal untuk belajar. Selain itu, (Wijaya, 2015) dalam Gagne dan Briggs dalam Brown (199:9-10) menjelaskan bahwa pembelajaran memiliki beberapa ciri yaitu (1) menarik perhatian agar siswa siap menerima pelajaran, (2) mengkomunikasikan tujuan pelajaran dan transfer.

Di Indonesia, bahasa Inggris biasanya diajarkan sebagai bahasa asing. Bahasa asing adalah bahasa yang tidak digunakan sebagai media komunikasi di negara tertentu di mana bahasa itu diajarkan. Bahasa asing biasanya diajarkan sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah. (Sya & Helmanto, 2020) Bahasa Inggris telah menjadi kebutuhan yang sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan setiap siswa. Selain itu, kebutuhan akan kemampuan berbahasa Inggris saat ini sudah menjadi hal yang wajib saat mendapatkan pekerjaan.

(Abarca, 2021) Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yaitu berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. (Tantri, 2017) Dalam memperoleh kemampuan-kemampuan ini, setiap individu melewati urutan yang teratur. Penguasaan menyimak terlebih dahulu, kemudian berbicara, kemudian membaca dan menulis. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai dan dikembangkan di sekolah adalah membaca karena dengan membaca siswa dapat meningkatkan kosakata yang dimilikinya. Namun, banyak siswa yang kurang tertarik membaca, khususnya bahasa Inggris, karena masih dianggap sebagai bahasa yang terlalu sulit. (Sya, 2020) Menumbuhkan minat membaca dan belajar sangat penting karena melalui membaca dapat meningkatkan mutu pendidikan, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menciptakan budaya membaca dan belajar untuk pendidikan sepanjang hayat, jika minat membaca dan belajar tumbuh, seseorang dapat terus mengembangkan dirinya sepanjang hidupnya. Ini juga salah satu poin terpenting jika siswa ingin meningkatkan kosa katanya.

Menurut (sucandra et al., 2022) Kosakata pembelajar yang kurang baik merupakan masalah yang perlu dipecahkan dengan baik karena kosakata sangat diperlukan untuk belajar bahasa Inggris. Kemampuan siswa merupakan tumpuan keberhasilan siswa, namun permasalahan guru adalah mereka selalu salah mengartikan kata kemampuan dalam konteks yang tidak luas. Oleh karena itu, perlu adanya inovasi dan kreativitas untuk meningkatkan kosa kata atau pelajaran siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat permasalahan yaitu kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa Inggris, khususnya dalam penguasaan kosa kata. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menganalisis berbagai kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dengan judul “Kesulitan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris di Tingkat Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menguasai kosakata bahasa Inggris 2) mendeskripsikan solusi atas kesulitan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Inggris.

II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui pengumpulan data kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mengkaji buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan.

III. HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arif Budiman dan Khusnul Fajriah di SD Plus Latanza. Dari 12 siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris, 66,67% (8 siswa) dan 33,33% (12 siswa) tidak mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris. Berdasarkan hasil pekerjaan siswa, siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris masih mengalami kesulitan (sucandra et al., 2022).

1. Bentuk-Bentuk Kesulitan

Ada beberapa kesulitan belajar dalam belajar bahasa Inggris. Kesulitan-kesulitan tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal. Siswa merasa sulit untuk memperoleh kosakata bahasa Inggris yang berkaitan dengan makanan dan minuman. Siswa merasa kesulitan untuk menghadapi soal-soal tersebut, sehingga siswa mendapatkan nilai yang buruk. Karena siswa tidak tahu bagaimana menggunakan kamus bahasa Inggris, dan siswa tidak menguasai kosa kata bahasa Inggris dari mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, karena siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pandangan (Utari & Zuhrdi, 2020) bahwa belajar bahasa Inggris sulit jika bahasa Inggris tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari, yang menyulitkan pembelajar bahasa Inggris. Siswa kesulitan memahami petunjuk soal treatment dalam video pembelajaran, hal ini mungkin disebabkan karena siswa kurang membaca dan memahami petunjuk soal treatment dengan seksama, sehingga siswa kesulitan dalam menghadapi soal.

2. Faktor-faktor yang mempersulit belajar bahasa Inggris.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa, antara lain sikap belajar siswa, kesehatan siswa, motivasi dan kecerdasan siswa.

1. Sikap belajar dalam belajar merupakan salah satu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perilaku positif siswa kelas merupakan awal dari perilaku yang baik dalam pembelajaran di masa yang akan datang. Sebaliknya jika siswa berperilaku negatif maka dapat menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang mengarah pada hasil belajar yang maksimal.
2. Kesehatan jasmani siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam pembelajaran. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dari 12 siswa yang mengalami pusing saat belajar bahasa Inggris, 5 siswa tidak dapat berkonsentrasi dengan baik. Kesehatan jasmani merupakan faktor yang paling penting dan sangat penting dalam segala aktivitas. Jika kesehatan fisik siswa terganggu, ia merasa lelah, lemah, gelisah, mengantuk, mengantuk. Jika tubuh lemah, kekurangan darah atau malfungsi.
3. Motivasi siswa sangat penting untuk menumbuhkan semangat belajar pada siswa. Selain motivasi siswa itu sendiri, motivasi guru juga sangat diperlukan untuk memberikan dukungan motivasi agar siswa merasa termotivasi untuk belajar. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar bahasa Inggris berpartisipasi dalam pembelajaran dengan sangat antusias.

4. Kecerdasan setiap siswa berbeda dan perkembangan siswa juga berbeda, ada yang cepat dan ada yang lambat. Hal ini sesuai dengan pendapat (Anditiasari, 2020)(Ke-10) bahwa intelegensi tinggi mempengaruhi kemajuan belajar siswa, pada kondisi yang sama siswa intelegensi tinggi berprestasi lebih baik daripada siswa intelegensi rendah.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang timbul dari luar siswa adalah perbedaan metode pengajaran, lingkungan belajar dan penggunaan sarana dan prasarana.

1. Variasi pengajaran.

Karena adanya pandemi Covid-19, proses belajar mengajar Bahasa Inggris sebelumnya dilakukan secara daring melalui WhatsApp. Guru menggunakan Whatsapp untuk pembelajaran, metode pengajaran guru meliputi diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Guru berperan besar dalam pembelajaran mata pelajaran makanan dan minuman terutama dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris, guru mengirimkan video edukasi melalui whatsapp, dan siswa diberikan waktu untuk mendengarkan materi video. Setelah waktunya habis, guru menugaskan perwakilan siswa untuk menjelaskan kembali isi video tersebut. Tidak semua siswa merespon dengan baik dan tidak aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun banyak siswa yang pasif.

2. Penggunaan media pembelajaran

Penggunaan media sangat bermanfaat untuk menyampaikan pokok bahasan. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran guru menggunakan media video dalam penyampaian makanan dan minuman. Guru menggunakan video YouTube, video terkait dengan topik. Alat atau media pengajaran yang tidak memadai memperburuk kegiatan, yang dapat menyebabkan kesulitan belajar (Kurniani Ningsih et al., 2021).

3. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dan survey pihak sekolah membagikan buku pelajaran Bahasa Inggris kepada siswa untuk membantu mereka belajar, kondisi kelas terlihat panas karena tidak ada kipas angin di dalam ruangan. Dengan kondisi gedung atau ruang kelas yang buruk menyebabkan pembelajaran yang buruk sehingga pembelajaran menjadi sulit.

3.Solusi Kesulitan Menguasai Kosakata Bahasa Inggris.

- a. Jangan mengubah mata pelajaran sebelum siswa mencapai nilai yang lebih tinggi di KKM. Ini membantu menciptakan motivasi pada siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.
- b. Sebelum pelajaran dimulai, tinjau kosakata siswa. Tujuan dari tugas ini adalah untuk memeriksa seberapa baik siswa mengingat kosa kata bahasa Inggris.
- c. Pemilihan metode pengajaran yang tepat dapat membantu guru dalam menyampaikan materi.
- d. Media audio visual atau video merupakan alat yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran, sehingga guru harus aktif dalam menciptakan dan mengembangkan lingkungan belajar yang dikemas secara menarik agar siswa

merespon secara positif dan aktif dalam pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar dan motivasi belajar bahasa Inggris (Hidayati et al., 2012).

- e. Pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas 4 SD Plus Latansa masih mengalami kesulitan dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris tentang makanan dan minuman. Dari 12 siswa, 66,67% (8 siswa) mengalami kesulitan dengan kosakata bahasa Inggris. Dua faktor yang membuat siswa sulit belajar bahasa Inggris di SD Plus Kosakata Latansa adalah faktor internal dan eksternal. (1) Faktor internal siswa sendiri yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Inggris dalam penguasaan kosakata bahasa Inggris adalah kondisi fisik siswa, kecerdasan siswa, rendahnya minat belajar, rendahnya motivasi belajar dan sikap kebiasaan siswa saat belajar. (2) Faktor eksternal yaitu faktor di luar pembelajar itu sendiri, yang mempengaruhi kesulitan belajar bahasa Inggris dalam penguasaan kosa kata bahasa Inggris, antara lain gangguan dari teman yang ingin mengobrol sambil belajar, penyajian materi yang kurang menarik, pemanfaatan lingkungan belajar yang tidak optimal dan mendukung sarana dan prasarana untuk pembelajaran yang belum selesai.

Solusi yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) materi tidak akan diubah sampai siswa mendapatkan nilai KKM yang lebih tinggi (2) Memeriksa kosa kata siswa yang harus dihafal (3) Metode lagu dapat menambah kosa kata siswa (4) Media audio-visual dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris. (5) Menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bagi siswa menimbulkan respon aktif sehingga siswa nyaman menerima materi.

REFERENSI

- Abarca, R. M. (2021). English Competence. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2010, 2013–2015.
- Anditiasari, N. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Abk (Tuna Rungu) Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Mathline : Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 183–194. <https://doi.org/10.31943/mathline.v5i2.162>
- Hidayati, M., Suhartono, & M.Chamdani. (2012). Pemanfaatan Media Audio Visual Untuk Peningkatan Pembelajaran Bahasa Inggris Tentang Kosakata di Kelas IV Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia*, 4(2), 126–131.
- Kurniani Ningsih, S., Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Berajah Journal*, 2(1), 44–48. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.48>
- sucandra, Budiman, M. A., & Fajriyah, K. (2022). Analisis Kesulitan Penguasaan Kosakata Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas Iv Di Sd Plus Latansa Kabupaten Demak. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 71–80. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9664>
- Sya, M. F. (2020). *menumbuhkan minat baca dan belajar anak melalui teras ilmu: berbasis pendidikan karakter tauhid*. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Tantri, A. A. S. (2017). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Membaca Pemahaman. *Acarya Pustaka*, 2(1), 1–29.
- Utari, I. L., & Zuhdi, U. (2020). Proses belajar mengajar bahasa inggris sebagai bahasa asing disekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan PGSD*, 8(5), 1008–1022.
- Wijaya, I. K. (2015). Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(2), 120–128. <https://doi.org/10.21009/bahtera.142.02>